

**PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI  
TARI ALANG BABEGA DI PAUD KARTIKA  
KOTA PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**YENI ASTUTI**  
58755/2010

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Segala puji ya Allah..dengan penuh rintangan dan pengorbanan akhirnya kerikil tajam dan jalan berliku dapat kulewati. Setapak demi setapak, selangkah demi selangkah, diiringi matahari pagi dan disambut rembulan malam akhirnya kuraih jua nikmat Mu menghantarkanku ke sebuah harapan. Ini bukan akhir, tapi awal untukku kembali berjuang.*

*Ya Allah..tiada kemudahan yang kuraih tanpa rahmat Mu, tiada keberhasilan dan kesuksesan serta curahan cinta dan kasih sayang tanpa dukungan dari keluargaku.*

*Ya Allah..apa yang kuraih saat ini tidak dapat membuatku melihat senyuman diwajah Ayahku. Semoga surga Mu menjadi tempat yang indah dikeabadian ayahku. Untuk ibuku tercinta dukungan dan motivasi ibu membuat aku terus berusaha untuk menyelesaikan kuliah ini. Terima kasih Ayah, Terima kasih Ibu ini hanya hadiah kecil yang dapat kupersembahkan untuk ayah dan ibu. Semoga Allah selalu memberi tempat yang layak buat ayah dan kesehatan untuk Ibu.*

*Untuk suamiku tercinta, keringat dan peluh yang menghantarkan aku sampai memperoleh gelar S.Pd takkan dapat kuganti dengan apapun. Maafkan bunda anak2ku, telah*

*banyak waktu kalian berlalu tanpa perhatian bunda. Jekad bunda akan memberikan yang terbaik untuk keluarga kita.*

*Buat kakak2 dan adik2ku serta iparku teta, terima kasih yang tak terhingga untuk support dan bantuannya. Ubarat pepatah*

*minang*

*“ batangka baadiak kakak samo jo cabiak-cabik bulu ayam”.*

*Walau ada kesalah pahaman antara kita itu tidak berbekas dihati.*

*Semoga Tuhan membalas semuanya.*

*Terimakasihku buat Incim Dona yang merupakan teman sekaligus saudaraku. Tanpa bantuan jo semangat incim untuak taruih kuliah, mungkin enni ndak jadi sarjana doh.*

*Untuk para juniorku dari PLS Mimi, Mutia, Nora, Fbi, Novi, Jiti, Yotra, Hendra, Niko, Arif, Riki, Bobi, dan Atyu, terimakasih ya dek, canda tawa dan kebersamaan kita, foto2 narsis kita menjelang kompre, dag dig dug denyut jantung kita saat mendengarkan pengumuman setelah kompre, kenangan indah dikampus FQP UNP akan selalu kakak ingat.*

*Ndak lakang dek paneh, ndak basah dek hujan*

*By: Yeni Astuti*

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

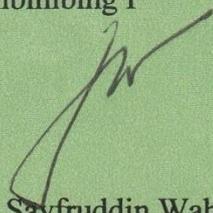
**PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI  
TARI ALANG BABEGA DI PAUD KARTIKA  
KOTA PARIAMAN**

Nama : Yeni Astuti  
NIM : 2010/58755  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Sayfruddin Wahid, M.Pd  
NIP19540204 198602 1 001

Pembimbing II



Dra. Yuhelmi, M.Pd  
NIP 19590720 198803 2 001

## PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Tari Alang Babega di PAUD Kartika Kota Pariaman

Nama : Yeni Astuti

NIM/TM : 58755/2010

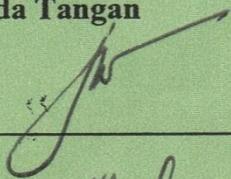
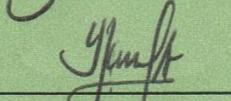
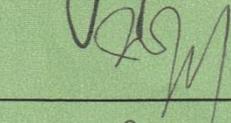
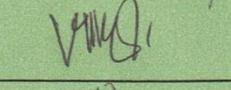
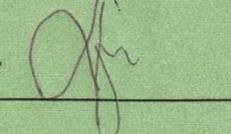
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Program Studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Yuhelmi, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Tari Alang Babega di Kota Pariaman” adalah asli karya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing;
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lain sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2015

Yang Menyatakan



Yeni Astuti

## ABSTRAK

### **Yeni Astuti, 2015 : Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Tari Alang Babega di PAUD Kartika Kota Pariaman.**

Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan kinestetik anak di PAUD Kartika Kota Pariaman. Hal ini diduga karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari alang babega pada aspek meniru gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam melatih keseimbangan, dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak PAUD Kartika Kota Pariaman yang berjumlah 15 orang, setting penelitian dilakukan pada bulan Nopember 2014 dengan menggunakan metode praktek langsung melalui tari alang babega. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan alat pengumpulan data adalah lembar observasi, data selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kecerdasan kinestetik anak dalam meniru gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam melatih keseimbangan meningkat dengan baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya. Hal ini membuktikan bahwa melalui tari alang babega dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, 2) kecerdasan kinestetik anak dalam terampil menggunakan tangan kanan dan kiri meningkat dengan baik terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya. Hal ini membuktikan bahwa melalui tari alang babega dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dalam terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Bagi 1) guru, agar dapat memperbaiki proses pembelajaran khususnya melalui tari alang babega anak usia dini. 2) pengelola, agar melengkapi sarana dan prasarana dalam tari alang babega anak usia dini, 3) orang tua, lebih memperhatikan lagi segala fasilitas dalam tari alang babega, dan 4) peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

## **KATA PENGANTAR**

Pujisyukur Alhamdulillah peneliti mengucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Tari Alang Babega di PAUD Kartika Kota Pariaman. Tujuan penelitian skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi SI Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan FIP Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga membuahkan hasil bagi peneliti.

5. Kedua Orang Tua, saudara saudariku yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya bagi penulis.
6. Teristimewa buat suamiku Nurma Syofyan dan tersayang anak-anakku Ryan, Raqa dan Adek yang telah mengizinkan penulis untuk kuliah walau banyak rintangan dan pengorbanan.
7. Pengelola PAUD Kartika serta teman-teman sejawat yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. Anak didik PAUD Kartika Kota Pariaman yang telah bekerjasama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari tentunya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu segala kritik dan saran yang meningkatkan mutu dari skripsi ini akan penulis terimadengan tangan terbuka.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2015

Penulis

**Yeni Astuti**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Pertanyaan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. LandasanTeori.....	10
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	10
2. Kecerdasan KinestetikAnakUsiaDini.....	11
3. Pembelajaran .....	18
4. Tari Alang Bebega .....	29
5. HubunganTari Alang Bebega dengan Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak .....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual .....	33
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktudan Tempat Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian .....	35
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	40
F. Jenis dan Sumber Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Siklus I .....	42
2. Deskripsi Siklus II .....	49
B. Pembahasan .....	57
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Awal Kecerdasan Kinestetik Anak .....	4
2. Hasil Peningkatan Kecerdasan Kinestetik anak dalam Menirukan Gerakan Tubuh Secara Terkoordinasi dalam Melatih Keseimbangan Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 .....	43
3. Hasil Peningkatan Kecerdasan Kinestetik dalam Terampil Menggunakan Tangan Kanan dan Kiri Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 .....	45
4. Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3 .....	47
5. Hasil Peningkatan Kecerdasan Kinestetik anak dalam Menirukan Gerakan Tubuh Secara Terkoordinasi dalam Melatih Keseimbangan Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3 .....	49
6. Hasil Peningkatan Kecerdasan Kinestetik dalam Terampil Menggunakan Tangan Kanan dan Kiri Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3 .....	52
7. Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3 .....	53
8. Rekapitulasi Serta Selisih Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II .....	55

## DAFTAR GAMBAR

### GambarHalaman

1. KerangkaKonseptual ..... 33
2. BaganAlurPenelitianTindakanKelas ..... 36

## DAFTAR GRAFIK

### Grafik Halaman

1. HasilPeningkatanKecerdasan Kinestetik anak dalam Menirukan Gerakan Tubuh Secara Terkoordinasi dalam Melatih Keseimbangan Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3.....	44
2. HasilPeningkatanKecerdasan Kinestetik dalam Terampil Menggunakan Tangan Kanan dan Kiri Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3.....	46
3. RekapitulasiPeningkatanKecerdasan Kinestetik AnakPadaSiklus I Pertemuan 1 Sampai 3 .....	47
4. HasilPeningkatanKecerdasan Kinestetik anak dalam Menirukan Gerakan Tubuh Secara Terkoordinasi dalam Melatih Keseimbangan SiklusII Pertemuan 1 Sampai 3 .....	51
5. HasilPeningkatanKecerdasan Kinestetik dalam Terampil Menggunakan Tangan Kanan dan Kiri Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3 .....	53
6. RekapitulasiPeningkatanKecerdasan Kinestetik AnakPadaSiklus II Pertemuan 1 Sampai 3 .....	54
7. Rekapitulasi Serta SelisihKondisiAwal, Siklus I danSiklus II.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

### LampiranHalaman

1. Data Anak .....	65
2. Kisi-kisiInstrumen .....	66
3. RencanaKegiatanHarian .....	68
4. LembarKemampuanAnak.....	74
5. LembarObservasi.....	80
6. Dokumentasi .....	86
7. SuratIzinPenelitiandariFakultas .....	89
8. SuratIzinPenelitiandariKesbangpol .....	90
9. SuratIzindariTempatMeneliti.....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini membantu meletakkan dasar pendidikan kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Dalam dunia anak-anak sikap hidup dan kebiasaan anak telah menggali perubahan baik terhadap teman sebaya maupun dengan lingkungannya. Anak diusia ini mulai mengembangkan perasaan dan kemampuan serta membentuk watak dan ingin melakukan semuanya dengan sendiri, rasa ingin tahunya yang besar perlu dikembangkan dengan menunjukkan rasa antusias bila ia menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru.

Oleh karena rasa keingintahuan anak yang besar dan berkembang, anak usia dini merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagia orangtua melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam bidang pendidikan, dalam keluarga, dalam masyarakat, maupun karir. Pendidikan anak usia dini (PAUD) amat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil.

Keberhasilan ini akan terwujud karena pendidikan anak usia dini mengembangkan seluruh aspek pengembangan yang ada pada diri anak. Aspek yang ada pada diri anak meliputi aspek perilaku, kognitif, fisik motorik, bahasa dan

seni. Setiap aspek harus dapat dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Seluruh aspek dapat dikembangkan dengan baik yang membutuhkan guru profesional.

Guru profesional merupakan guru yang bertanggung jawab dan mempunyai keahlian dibidangnya, sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang baik bagi peserta didik. Guru mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan aspek-aspek perkembangan anak dan bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing pada proses pembelajaran.

Untuk itu peran guru yang profesional akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak usia dini, Karena pendidikan anak usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak. Untuk mengembangkan potensi tersebut hendaknya kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dengan mengajarkan anak usia dini seni tari. Dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini masih banyak belajar berbagai hal di kehidupan sehari-harinya, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Anak belajar mengamati dan meniru.

Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik diperlukan suatu pembelajaran yang menarik sehingga hasil belajar optimal. Karena dalam pembelajaran ini diharapkan anak dapat menggerakkan badan, tangan, kaki, dalam rangka keseimbangan kekuatan dan koordinasi dalam melatih keberanian. Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga

pembelajaran lebih bermakna dan berkesan.

Untuk dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik melalui seni tari tersebut, guru tentu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, agar lebih memahami ciri khas yang dimiliki anak. Agar pembelajaran tercapai, guru harus menguasai metode dan tujuan. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki. Seorang guru dalam praktek sehari-hari mampu menyeimbangkan serta menerapkan berbagai teori pengajarannya, agar pembelajaran bervariasi dan tidak menimbulkan kejenuhan bagi anak yang sedang belajar. Oleh karena itu jauh sebelum memberikan pengajaran guru harus memahami karakteristik anak agar mendapat masukan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran. Kecerdasan kinestetik pada anak usia 5–6 tahun perlu diasah sejak dini agar anak dapat merealisasikan kemampuannya, tetapi masih ada anak yang kecerdasan kinestetiknya rendah. Hal ini disebabkan karena anak masih butuh pengenalan sejak awal pada lingkungannya. Kecerdasan kinestetik anak usia 5–6 tahun diantaranya dapat menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam melatih keseimbangan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (Permen 58) tentang standar PAUD.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut diantaranya metode yang digunakan guru kurang tepat, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, kurangnya perhatian dan

motivasi kepada anak serta kurangnya kesempatan anak untuk dapat bergerak bebas. Adapun salah satu cara dalam merangsang kecerdasan kinestetik anak adalah melalui kegiatan menari tari alang babega.

Kegiatan menari merupakan kegiatan yang mengasyikan bagi anak. Salah satunya tari alang babega. Hidajat (2005) menyatakan bahwa menari adalah kegiatan untuk menggerakkan seluruh otot tubuh dengan indah untuk merangsang perkembangan motorik anak secara khusus dan kecerdasan kinestetik umumnya.

Observasi terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik anak yang telah peneliti lakukan terhadap anak PAUD Kartika Kota Pariaman, kemampuan anak dalam menarikan tari alang babega masih belum optimal, hal ini terjadi karena para orangtua kebanyakan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak bebas. Anak juga kebanyakan malas bergerak, anak terlihat tidak bersemangat, cepat lelah. Selain itu fasilitas yang mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik anak kurang memadai. Kondisi ini juga disebabkan oleh metode guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik kurang bervariasi. Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Kondisi Awal Perkembangan Kinestetik Anak Usia Dini PAUD Kartika Kota Pariaman Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Aspek yang diamati	Nilai						N
		M		KM		TM		
		f	%	f	%	F	%	
1	Meniru gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam melatih keseimbangan.	2	13,3	2	13,3	11	73,3	15
2	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.	2	13,3	1	6,6	12	80	
Jumlah		4	26,6	3	20	23	153,3	
Rata-rata			13,3		10		76,6	

Sumber : Hasil Observasi

Keterangan :

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TM : Tidak Mampu

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kecerdasan kinestetik anak masih rendah dari persentase rata-rata masing-masing indikator. Aspek meniru gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam melatih keseimbangan 13,3%, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 13,3%.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Tari Alang Babega di PAUD Kartika Kota Pariaman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak kurang mendapat kesempatan untuk bergerak bebas.
2. Guru kurang bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif.
3. Fasilitas belajar yang mendukung kecerdasan kinestetik anak kurang lengkap.
4. Media yang digunakan guru kurang bervariasi.
5. Orang tua membatasi ruang gerak anak.
6. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Maka metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik adalah tari alang babega di PAUD Kartika Kota Pariaman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "Apakah melalui tari alang babega dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di PAUD Kartika Kota Pariaman?"

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Untuk :

1. Menggambarkan peningkatan kecerdasan kinestetik anak dalam menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam melatih keseimbangan melalui tari alang babega
2. Menggambarkan peningkatan kecerdasan kinestetik anak dalam terampil menggunakan tangan kanan dan kiri melalui tari alang babega.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah tari alang babega dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dalam meniru gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam melatih keseimbangan.
2. Apakah tari alang babega dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dalam terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari alang babega diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengem-

bangan ilmu tentang PAUD khususnya tentang kecerdasan kinestetik melalui tari alang babega.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Dapat membantu melatih serta meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari alang babega.

### b. Bagi Orangtua

Dapat memberikan pemahaman bagi orang tua bahwa pentingnya memberikan kesempatan anak untuk bergerak bebas melalui tari sehingga kecerdasan kinestetik anak dapat meningkat.

### c. Bagi Pengelola

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan peran serta dalam pengembangan mutu pembelajaran kearah yang semakin baik lagi.

## H. Defenisi Operasional

### 1. Kecerdasankinestetik

Menurut Henarwo dalam Faruq (2005) Kecerdasankinestetik adalah kemampuan fisik motorik dalam menselaraskan antara pikiran dan tubuh untuk merespon dan mengekspresikan kekuatan dari pikiran yang mengendalikan gerakan badan dari sisi berlawanan. Kecerdasan kinestetik dalam penelitian ini adalah :

- a. Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam melatih keseimbangan

Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam melatih keseimbangan adalah kemampuan anak mengikuti contoh gerakan tubuh secara teratur dan terarah dalam belajar tari dengan keadaan seimbang.

b. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri

Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri adalah kemampuan dan kecekatan anak dalam memanfaatkan fungsi tangan kanan dan kiri secara seimbang.

## 2. Tari Alang Babega

Menurut Sumiarti (2004) Tari alang babega adalah sebuah tari yang berasal dari Sumatera Barat yang merupakan tari tradisional dengan gerakan menyerupai seekor elang terbang kemudian turun memangsa ayam. Tarian ini dilakukan oleh komunitas etnik yang menggambarkan seekor elang terbang. Gerakan-gerakan tari alang babega ini didominasi dari gerakan silat. Tari ini merupakan tari kegembiraan yang berfungsi sebagai penghibur masyarakat Minang. Maka dapat penulis definisikan tari alang babega dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kegiatan gerak tubuh yang indah seperti elang terbang memangsa ayam yang dilakukan dalam merangsang kecerdasan kinestetik anak, sehingga anak bisa senang dalam melakukan kegiatan dan belajar dengan aktif.

Menurut Fatmawati (Pimpinan Sanggar Tari Alang Babega Padang) tari ini diciptakan oleh seorang seniman tari legendaris Gusmiati Suid yang memiliki gerak energik dengan menggerakkan seluruh otot tubuh.

Dalam hal ini guru menerangkan kegiatan yang dilakukan anak dan guru memberikan konsep tari, lalu anak mengikuti untuk melakukan gerakan secara terkoordinasi dalam melatih keseimbangan, untuk lebih menarik guru mengajak anak keluar ruangan untuk bergerak bebas agar terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0–6 tahun yang memerlukan pelayanan pendidikan dengan memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Anak usia dini bersifat unik, oleh karena itu anak mempunyai potensi yang berbeda-beda, untuk dapat mengembangkan potensi anak tersebut diperlukan rangsangan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Menurut Elida (2005:88) “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Pada masa inilah anak dapat mengembangkan berbagai kecerdasan khususnya kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik ini mencakup keahlian fisik khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan dan kelenturan.

Penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% Slamet (2005). Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat

14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0–6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompokbermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikaninformal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakanlingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atauyang kita kenal dengan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Dari pernyataan diatas anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan danperkembangan yang sangat pesat, khususnya perkembangan kecerdasan kinestetik, sehingga diperlukan stimulasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

## **2. Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik**

Dalam mempelajari kecerdasan majemuk, khususnya kecerdasan kinestetik prosesnya diawali dengan mengenal proses kerja kecerdasan ini dalam diri seorang anak.

Menurut Jamaris dalam Faruq (2007) Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan jamak yang berkaitan dengan gerakan otot-otot tubuh, yang juga merupakan suatu keterampilan dalam mengontrol koordinasi gerakan oleh

tubuh melalui gerakan motorik kasar dan halus.

Menurut Henarwo dalam Faruq (2005) Kecerdasan kinestetik lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan mengolahnya sedemikian cepat, lalu dikonkritkan dalam wujud gerak yakni dengan menggunakan tangan, badan dan kaki.

Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Menurut Musfiroh (2005:63) bahwa “kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan pengendalian gerakan badan atau tubuh yang dikontrol oleh setiap belahan otak untuk mengendalikan gerakan badan yang berada disisi berlawanan.

#### **b. Ruang Lingkup Perkembangan Kinestetik Anak Usia Dini**

Kemampuan kinestetik anak usia dini terbagi kepada kemampuan gerak motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya dan tergolong dalam kemampuan gerakan dasar yang dibagi menjadi tiga kategori : 1) Lokomotor, 2) Non-lokomotor, 3) Manipulatif. Sedangkan motorik halus adalah bergerak menggunakan otot-otot kecil atau halus seperti : menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok. Menurut Sujiono (2007) ruang lingkup perkembangan motorik kasar terbagi 3 yaitu :

### 1. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor yaitu gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lain. Contoh : melangkah, berjalan, melompat, berguling, merayap dan lain-lain.

### 2. Gerakan non-lokomotor

Gerakan non-lokomotor yaitu gerakan yang tidak memindahkan tubuh ketempat lain. Contoh : gerakan memutar anggota tubuh, seperti kepala, tangan pinggang dan kaki

### 3. Gerakan manipulatif.

Gerakan manipulatif merupakan aktivitas yang dilakukan tubuh dengan menggunakan alat atau anggota tubuh. Contoh : menangkap, menendang, miring dan lain-lain.

Perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerakan anak yang merupakan unsur utama dalam perkembangan motorik anak yang terlihat jelas melalui berbagai gerakan.

Saputra (2005) menjelaskan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar anak usia dini adalah mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu meningkatkan kesegaran jasmani, mampu bekerjasama dan berperilaku disiplin. Sedangkan fungsi dari pengembangan motorik kasar yaitu sebagai alat pemacu pertumbuhan perkembangan rohani dan jasmani, untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak dan juga daya pikir anak, dan sebagai alat menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan. Kecerdasan kinestetik ini berkaitan dengan keseimbangan perkembangan motorik yang menyeimbangkan

gerakan dan pikiran anak. Sesuai dengan pendapat Faruq (2007) bahwa sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya, dan tubuh dilatih untuk merespon ekspresi kekuatan dari pikiran. Evolusi dari gerakan tubuh manusia adalah keunggulan yang jelas bagi jenis yang bersangkutan. Gardner dalam Musfiroh (2003), menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai sifat yang universal serta memiliki kreasi yang luar biasa. Dalam pengembangan kemampuan kinestetik tidak terlepas dari suatu bentuk kreativitas, hal ini sesuai dengan pendapat Faizah (2008) bahwa kreativitas merupakan gambaran sebagai perubahan yang terus menerus, perkembangan dan pertumbuhan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik dan kreativitas terdapat saling keterkaitan. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik khususnya motorik kasar memberikan manfaat yang besar terhadap perkembangan jasmani dan rohani dalam diri anak. Potensi dalam diri anak dapat berkembang tanpa batas, karena dalam tubuh manusia itu sendiri bersemayam akal budi yang kreatif.

### **c. Karakteristik Perkembangan Kinestetik Anak Usia Dini**

Karakteristik yang dimaksud dalam perkembangan belajar kinestetik adalah ciri-ciri yang lebih banyak tampak dari kemampuan penguasaan gerak. Hal ini dapat dimengerti karena kemampuan koordinasi gerak merupakan komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan, Yanuardalam Faruq(2000).Bahwadilihat dari sudut kemampuan koordinasi , maka fase belajar pertama perkembangan kinestetik memiliki karakteristik sebagai berikut :

### 1. Gerakan Lay Up/langkah

Yaitu gerakan untuk melangkah terkadang menjadi masalah karena penempatan posisi kaki yang belum tepat, baik itu berjinjit, melangkah atau melompat.

### 2. Irama gerakan

Penguasaan irama gerakan bagi anak usia dini yang berada pada fase belajar tingkat pertama masih sangat belum sempurna. Dalam hal ini dapat dilihat pada saat anak melakukan senam atau menari, irama gerakan tangan, kaki belum terkoordinasi dengan baik, bahkan terkadang masih terlihat belum beraturan. Hal tersebut terjadi karena gerakan secara otomatis belum bisa mengatur kebutuhan otot-otot yang masih belum bekerja optimal.

### 3. Hubungan gerakan

Hubungan dari bagian-bagian gerakan dari satu anggota tubuh dengan anggota tubuh yang lain masih belum terkoordinir dengan baik. Transfer gerakan yang menunjang dari satu bagian tubuh ke bagian yang lainnya merupakan ketepatan atau kesesuaian waktu dan urutan dalam melakukan gerakan.

### 4. Luas gerakan

Secara sederhana luas gerakan yang dimaksud adalah besarnya ruangan yang terpakai oleh tubuh dalam melakukan suatu gerakan. Seperti dalam melakukan kegiatan pemanasan dalam olah raga jalan ditempat, merentangkan tangan dan melompat.

#### 5. Kelancaran gerakan

Kelancaran gerakan dapat diamati melalui beberapa aspek. Dilihat dari terjadinya perubahan kecepatan dan percepatan gerak. Perubahan kecepatan dan percepatan tersebut merupakan akibat dari perubahan gerakan pada otot yang bekerja secara dominan dalam pelaksanaan gerakan.

#### 6. Kecepatan gerakan

Gerakan pada anak usia dini masih kelihatan lamban dan kaku. Hal ini terjadi akibat perkembangan otot yang masih belum optimal.

#### 7. Ketepatan dan kekonstanan gerakan

Ketepatan dan kekonstanan gerakan pada anak usia dini belum bisa diukur secara optimal karena tingkat emosi anak belum stabil. Oleh karena itu untuk menghadapi kondisi ini guru harus mengerti dan memahami anak agar kestabilan emosi anak didik dapat berkembang dengan baik.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan kinestetik anak usia dini guru lebih memahami emosi anak agar dapat memberikan penjelasan tentang bentuk-bentuk gerakan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik.

#### **d. Aktivitas Perkembangan Kinestetik**

Banyak aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performa yang begitu indah dan berbeda dengan yang lainnya. Gerak terdiri dari 5 yaitu koordinasi tubuh, kelincahan, keseimbangan, kekuatan, serta koordinasi

mata,tangan dan kaki. Melalui gerak manusia mengekspresikan dirinya. Gerak memiliki fungsi yang berbeda menurut Kiram dalam Faruq (2000). Fungsi dari gerak yaitu:

1. Fungsi produktif

Melalui gerak manusia dapat menciptakan atau memproduksi sesuatu.

2. Fungsi komunikasi

Melalui gerak manusia dapat berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain walaupun tidak mengenal bahasa orang lain.

Contoh : bahasa isyarat melalui tari daerah yang menceritakan suatu peristiwa.

3. Fungsi eksplorasi

Melalui gerak manusia dapat menyelidiki suatu aturan yang ada dilingkungannya, termasuk diri sendiri.

4. Fungsi adaptasi

Melalui gerak manusia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

5. Fungsi personal

Melalui gerak manusia dapat mengalami sendiri suatu kejadian yang merupakan pengalaman sehingga dapat meyakini suatu konsep diri.

6. Fungsi ekspresi

Melalui gerak manusia dapat mengekspresikan perasaannya.

7. Fungsi komparasi

Melalui gerak manusia dapat membandingkan dirinya dengan orang lain.

8. Fungsi ritual

Melalui gerak manusia dapat melakukan hal-hal yang bersifat ritual.

Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas perkembangan kinestetik merupakan aktivitas gerak dalam diri manusia yang berfungsi sebagai sistem pengatur sensorik motorik.

### **3. Pembelajaran**

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses kegiatan yang berarti perubahan tingkah laku yang relatif menetap interaksi antara anak, orangtua, atau orang dewasa dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan, Arsyad (1995).

Menurut Dimiyati (1989:10) bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan, setelah belajar orang mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, guru, anak dan evaluasi, Djamarah (2005). Dari komponen tersebut dapat dijelaskan masing-masingnya sebagai berikut :

#### **a) Tujuan**

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan pengajaran tari disekolah bukanlah menjadikan anak sebagai penari atau seniman tari, namun untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, keterampilan dan apresiasi seni, Jazuli (2002). Melalui pendidikan seni tari diharapkan anak usia dini mampu meningkatkan ide-idenya, imajinasi, dan fantasinya secara kreatif.

b) Bahan Pelajaran (Materi)

Bahan ajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Minat anak didik akan bangkit apabila suatu bahan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini bahan atau materi harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak agar pelajaran dapat diterima dengan baik.

c) Kegiatan belajar mengajar

KBM merupakan inti dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam KBM guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi, anak didik yang aktif dan guru hanya sebagai motivator, tetapi dalam pendidikan pada anak usia dini guru yang aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengingat usia dan perkembangan anak usia dini.

d) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru dan dipergunakannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses belajarnya. Guru tidak akan dapat berhasil dalam melaksanakan proses belajar mengajar apabila kurang menguasai metode-metode yang ada, Djamarah (2005). Ketepatan dalam memilih metode akan dapat menentukan kesuksesan pembelajaran yang dilaksanakan. Metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini antara lain bermain peran, karya wisata, demonstrasi, bercakap-cakap,

bercerita, proyek, eksperimen, tanya jawab, pemberian tugas.

Adapun metode yang akan digunakan dalam pembelajaran seni tari ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan terlebih dahulu, kemudian baru dilakukan oleh peserta didik dengan serangkaian kegiatan yang telah didemonstrasikan itu.

e) Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran seni tari alat yang digunakan adalah tape recorder, kaset serta properti lainnya yang digunakan untuk menyampaikan sebuah tarian yang diajarkan.

f) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan pelajaran. Adapun sumber belajar antara lain : manusia, buku, media, dan lingkungan. Sumber belajar juga dapat berupa bermacam alat atau situasi yang dapat membantu bahkan memperkaya atau memperjelas pemahaman anak terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya.

g) Siswa

Siswa merupakan orang yang menerima ilmu pengetahuan yang belum ia ketahui dari seorang guru. Tanpa siswa guru tidak berarti apa-apa. Menurut Djamarah (2005 : 51) bahwa “anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif”.

#### h) Guru

Guru merupakan seseorang yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Menempatkan guru dalam suatu faktor kunci utama bukanlah suatu alasan, karena guru merupakan panutan yang patut dicontoh oleh anak didik. Guru memiliki posisi yang strategis karena guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Guru dapat mengamati secara rutin tentang perkembangan kepribadian siswa, kemajuan belajarnya bahkan permasalahan pribadinya. Suatu upaya yang dilakukan guru tidak akan sama persis dalam memberikan pengertian dan arahan kepada anak didiknya.

#### i) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak didik melalui program kegiatan belajar mengajar. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun anak. Mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Guru dapat melaksanakan penilaian yang efektif dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan belajar selanjutnya. Menurut Slameto (2003 : 39) bahwa “dengan evaluasi guru dapat mengetahui prestasi dan kemajuan anak, sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila anak mengalami kesulitan belajar”.

### **a. Pembelajaran Seni**

Pembelajaran seni menitikberatkan pada proses yang melibatkan semua bentuk keindahan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang dituangkan dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, dan berkreasi melalui bahasa, rupa, bunyi, gerak dan peran yang mencakup materi sesuai dengan bidang seni serta keterampilan bidang seni yang sesuai dengan konteks budaya masyarakat, Maleong dalam Setyobudi(1978).

Oleh karena itu dalam pembelajaran seni tari perlu diciptakan suasana atau iklim yang sehat, sehingga memungkinkan kreatifitas generasi selanjutnya berkembang secara wajar dan bertanggung jawab. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya usaha-usaha guna mengembangkan generasi untuk melibatkannya dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Setyobudi (2007 : 15) bahwa “pembelajaran seni tari bersifat keasrian sehingga dapat memperkenalkan nilai atau makna keindahan pada tari”.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari hendaklah diperkenalkan dari usia dini sehingga nilai-nilai seni yang ada dapat terjaga kelestariannya sampai kegenerasi berikutnya. Serta dapat mengembangkan berbagai kecerdasan khususnya kecerdasan kinestetik.

### **b. Seni Tari**

#### **1) Pengertian Seni Tari**

Seni tari dari awal terjadinya merupakan sebuah seni kolektif, sebab dalam proses dan kerangka wujudnya tampak dibentuk oleh berbagai disiplin seni yang lain, misalnya sastra, musik, seni rupa dan seni drama. Seni tari sebagai bentuk

seni tidak hanya sebagai ungkapan gerak tetapi telah membawa serta nilai rasa irama yang mampu memberikan sentuhan rasa estetik. Dengan demikian seni tari merupakan aktivitas khusus yang tidak hanya sekedar mengungkapkan gerak tanpa arah dan tujuan. Menurut Hidajat(1990 : 8) “seni tari merupakan kerja keras dari manusia yang penyalurannya melalui urat-urat”. Pemahaman tentang gerak dan didalamnya secara implisit terdiri dari otot dan urat tubuh yang terkait dengan sistem mekanisme tubuh. Seni tari merupakan seni mengungkapkan ekspresi jiwa manusia melalui gerakan-gerakan ritmis yang indah, seni tari merupakan seni keindahan dalam bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan keindahan yang dilakukan manusia dalam mengekspresikan berbagai gerakan yang lentur sesuai dengan irama musik.

## **2) Fungsi Tari**

Peranan seni tari untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia adalah dengan melalui stimulan individu, sosial dan komunikasi. Dengan demikian tari dalam memenuhi kebutuhan individu dan sosial merupakan alat yang digunakan untuk penyampaian ekspresi jiwa dalam kaitannya dengan kepentingan lingkungan. Oleh karena itu tari dapat berperan sebagai pemujaan, sarana komunikasi, dan pernyataan batin manusia dalam kaitannya dengan ekspresi kehendak. Secara garis besar fungsi tari ada 4 antara lain :

1) Tari sebagai upacara .

Fungsi tari sebagai sarana upacara merupakan bagian dari tradisi yang ada dalam suatu kehidupan masyarakat yang sifatnya turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya sampai masa kini yang berfungsi sebagai ritual. Ciri-ciri tari untuk upacara antara lain diselenggarakan pada tempat dan waktu tertentu, bersifat sakral dan magis, ada sesaji, dilaksanakan di tempat terbuka dan massal, hidup dan berkembang dalam tradisi yang kuat sebagai sarana untuk persembahan, sebagai sarana memuja dewa, bersifat kebersamaan dan berulang ulang, yang datang dianggap peserta upacara bukan penonton dan ditarikan oleh penari yang terpilih dan dianggap suci.

2) Tari sebagai sarana hiburan

Salah satu bentuk penciptaan tari ditujukan hanya untuk di tonton. Tari ini memiliki tujuan hiburan pribadi lebih mementingkan kenikmatan dalam menarikannya.

3) Tari sebagai sarana pertunjukkan

Tari pertunjukkan adalah bentuk komunikasi sehingga ada penyampai pesan dan penerima pesan. Tari ini lebih mementingkan bentuk estetika dari pada tujuannya. Tarian ini lebih digarap sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

4) Tari sebagai sarana pendidikan

Tari sebagai sarana pendidikan dengan mengajarkan di sekolah-sekolah formal.

### **c. Seni Tari untuk Anak Usia Dini**

Seni tari untuk anak-anak berbeda dengan seni tari untuk orang dewasa karena karakter fisik maupun mentalnya berbeda. Hal ini penting diperhatikan khususnya dalam melakukan penilaian karya anak didik, supaya hasil kreasi anak tidak diukur menurut selera dan kriteria keindahan orang dewasa. Fungsi seni tari dalam pendidikan berbeda dengan fungsi seni tari dalam kerja profesional. Seni tari untuk pendidikan difungsikan sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan anak, baik fisik maupun mental. Sedangkan seni tari dalam kerja profesional difungsikan untuk meningkatkan kemampuan bidang keahliannya secara profesional. Pada pendidikan anak usia dini kompetensi keterampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli. Sedangkan kreativitas di sini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terlihat dari produk atau hasil karya dan proses dalam bersibuk diri secara kreatif menurut Munandardalam Hidajat (1990:10) "Pembelajaran apresiasi disampaikan tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun melibatkan pengalaman mengamati, mengalami, menghayati, menikmati dan menghargai secara langsung aktivitas berolah seni".

Kemampuan dasar fisik anak usia dini dapat dikenali dari kemampuannya melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, perubahan, ekspresi, teknik, mengendalikan tubuh, gerak yang energik dan koordinasi anggota tubuh. Kemampuan dasar estetik anak usia dini terlihat dari kemampuannya mengungkapkan keindahan tari baik dalam kegiatan penciptaan tari maupun dalam kegiatan menari. Kemampuan dasar kreatif anak usia dini dapat dikenali

dari kemampuannya membuat gerak-gerak yang unik, berbeda dengan teman-temannya, bahkan kemampuannya membuat gerak baru, serta kecepatannya menyesuaikan diri dengan teman-temannya, apabila melakukan kesalahan pada waktu menari. Ciri-ciri khusus pendidikan seni tari untuk anak usia dini adalah tari yang sesuai dengan kemampuan dasar anak usia dini dari aspek intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetika dan kreatif. Bermain merupakan pendekatan yang paling cocok untuk pembelajaran tari di AUD. Ciri-ciri bentuk tari AUD adalah: tarinya bertema, musik dan gerak tariannya bersifat tiruan (gerak imitatif), musik dan gerak tarinya lebih variatif.

Kehadiran seni dalam dunia pendidikan mengisyaratkan bahwa seni tari memiliki kedudukan, peran atau fungsi yang penting dalam pendidikan. Tanpa pendidikan seni maka pendidikan tidak akan utuh menurut Baret dalam Jazuli(1994).

Pendidikan seni sangat penting bagi anak, terutama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan diri anak. Dalam satu sisi, pendidikan seni berfokus pada suatu fakta dan pengetahuan teoritis, dan disisi lain, anak juga dapat memperoleh pengalaman praktis dalam kegiatan seni. Menurut Depdikbud (1999) pendidikan seni tari untuk anak usia dini bertujuan untuk menanamkan kepribadian anak, bukan sekedar menciptakan tari-tarian untuk pertunjukan. Sementara itu menurut Kraus dalam Hidajat (1969) menyatakan bahwa ada enam pokok tujuan tari dalam pendidikan anak usia dini : 1) Sebagai pengembangan kemampuan motorik, 2) Meningkatkan kreativitas anak, 3) Sebagai pengalaman

estetis, 4) Sebagai penggabungan antara pengalaman, seni dan budaya, 5) Sebagai media sosialisasi, 6) Sebagai media penanaman nilai-nilai kebudayaan.

Menurut Koentjaraningrat dalam Jazuli (1981) bahwa pendidikan seni dapat menurunkan kebudayaan dari regenerasi ke generasi berikutnya melalui proses sosialisasi, inkulturisasi, dan internalisasi. Pendidikan seni sangat efektif bagi anak dengan ditandai terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreasi anak menurut Triyanto dalam Jazuli (2001). Pendidikan seni tari juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, perkembangan pola bahasa dan kognitif anak serta perkembangan sosial emosional anak. Pendidikan seni tari dapat melatih keterampilan dan gerak anak sekaligus sebagai sarana memperkenalkan, menanamkan nilai-nilai seni budaya bangsa. “Dengan belajar seni tari anak dengan sendirinya dapat mengendalikan sikapnya” menurut Lestari dalam Jazuli(1998 : 58).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seni tari sangat penting diajarkan pada anak usia dini karena seni tari dapat membantu perkembangan anak, juga untuk mengenal dan menanamkan nilai nilai seni budaya nasional.

#### **d. Tujuan Pembelajaran Seni Tari**

Pembelajaran seni tari bertujuan untuk melatih siswa untuk bereksplorasi dalam bentuk karya seni, maupun mempraktekkan karya seni yang ada. Pembelajaran seni tari disekolah juga memegang peranan penting dalam membangun potensi dan minat serta bakat siswa terhadap estetika. Seni juga

merespon pikiran untuk melahirkan berbagai aktivitas dan gagasan, Syahrul dalam Setyobudi (2007).

Hal-hal yang penting bagi guru dalam mengembangkan kemampuan seni tari anak, agar mampu meningkatkan ide-ide imajinasi dan fantasi secara kreatif. Adapun menurut Jazuli (1994) tujuan dari pembelajaran seni tari adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk mental agar anak menjadi kreatif, kritis, berani, dan terampil.
- b. Membentuk kemampuan dasar intelektual anak usia dini sehingga dapat dikenali.
- c. Membentuk kemampuan dasar emosional anak usia dini sehingga dapat menyatukan perasaan hatinya yang meluap dari gerak dan tari.
- d. Membentuk kemampuan dasar perseptual anak usia dini sehingga dapat mengungkapkan hal-hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan dalam wujud gerak tari.
- e. Membentuk kemampuan diri yang kreatif anak usia dini sehingga mampu membuat suatu gerakan-gerakan yang unik dan berbeda dengan teman-temannya.

**e. Unsur-unsur Seni Tari**

Seni tari memiliki unsur-unsur keindahan, antara lain : wiraga, wirama, wirasa, wirupa, Hidayat (2005). Keempat unsur seni tari tersebut merupakan suatu ikatan yang membentuk harmoni. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Wiraga (raga atau tubuh) adalah gerak kaki sampai kepala yang merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai dan digayakan sesuai dengan bentuk yang tepat. Misalnya seberapa jauh badan merendahkan merentang kaki diangkat atau ditebuk dan seterusnya.

Wirama yaitu ritme/tempo atau seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak laras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik ritmis yang mengiringi, seperti gong, gendang, tifa rebana, talempong dan lain-lain.

Wirasa adalah perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak keseluruhan dimana gerak tersebut dapat menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti marah, sedih, gembira dan tegas.

Wirupa yaitu rupa atau wujud yang memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana dan rias yang disesuaikan dengan peranannya

#### **4. Tari Alang babega**

Tari Alang Babega merupakan tari tradisional masyarakat Minangkabau, gerakan tari ini merupakan gerakan dari seekor burung elang yang terbang mencari mangsa. Tari alang babega berkembang dihidupkan masyarakat desa, akan tetapi tari Alang Babega telah dipertunjukkan diberbagai negara oleh penari yang berasal dari Sumatera Barat. Menurut seniman rakyat, Sumiarti (2004:39) tari Alang Babega merupakan tarian yang dipertunjukkan atau tarian hiburan dan merupakan tari pendidikan dimana gerakannya menceritakan bagaimana seekor elang dapat memakan mangsanya. Tari alang babega ini ditampilkan oleh 4-8 orang penari yang tidak hanya dengan berpasangan. Tari ini juga sering

ditampilkan pada acara perkawinan. Tari alang babega pada penelitian ini adalah suatu gerakan tubuh yang indah yang menyerupai seekor elang terbang memangsa ayam. Pada anak usia dini koreografi tari alang babega ini tidak persis sama dengan koreografi aslinya. Hal ini dikarenakan gerakan anak usia dini hanya dapat meniru 3-4 gerakan.

Adapun bentuk-bentuk gerakan tari alang babega sebagai berikut :

1. Sembah Pembuka

Gerakan ini merupakan persembahan untuk memohon kepada penonton untuk memulai kegiatan menari, jika penonton terbelakangi maka para penari minta maaf.

2. Tusuk Ke depan

Gerakan ini dilakukan seperti menusuk yang melambangkan seekor elang terbang menukik menyambar mangsa.

3. Gerakan Alang

Gerakan ini merupakan gerakan inti, seperti gerakan elang terbang dengan posisi tangan direntangkan.

4. Gerakan Ulu Ambek

Bentuk gerakan ini mengayunkan tangan dengan bergantian.

**5. Hubungan Tari Alang Babega dengan Peningkatan Kecerdasan Kinestetik**

Anak usia dini adalah anak yang bersifat unik dan punya potensi. Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak maka diperlukan stimulasi yang baik. Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan gerak yang merupakan potensi

yang dimiliki anak usia dini untuk dapat dikembangkan. Stimulasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan tersebut salah satunya dapat melalui tari. Tari ini mengajarkan anak untuk lebih aktif bergerak. Daerah Sumatera Barat kaya akan kebudayaan, terutama keseniannya. Banyak jenis tari yang ada di Sumatera Barat salah satunya adalah tari alang babega. Tari alang babega merupakan tari tradisional dari Sumatera Barat. Menurut Deliarti (Kasi Taman Budaya Sumatera Barat), bahwa tari ini diciptakan oleh Gusmiarti Suid yang merupakan seniman legendaris Minangkabau. Tari ini banyak digemari oleh usia remaja dan anak-anak, karena gerakannya yang energik. Dalam melakukan tari alang babega ini, otot-otot tubuh betul betul bekerja. Tangan, kaki dan kepala bergerak secara terkoordinasi., tari ini merupakan tari yang menggunakan gerakan tangan, kaki dan kepala secara terkoordinasi. Anak dapat melakukan gerakan maju, gerakan mundur, dan berbagai gerakan lainnya yang sesuai dengan gerakan tari alang babega. Anak juga terampil menggunakan fungsi tangan kanan dan kiri. Menurut Fatmawati ( Pimpinan Sanggar Tari Alang Babega ) dengan menggerakkan anggota tubuh dalam menari anak dapat menggerakkan tangan, kaki, kepala secara seimbang. Seiring dengan pendapat Gardner (2003:9) bahwa “kecerdasan kinestetik yakni kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan atau menggunakan tangan-tangan untuk mentransformasikan sesuatu”. Kecerdasan kinestetik ini mencakup keahlian fisik khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan dan kelenturan. Gerakan dalam tari alang babega ini merupakan gerakan tubuh yang indah dan bermakna yang dapat mengembangkan kecerdasan kecerdasan

kinestetik. Seperti bagaimana mengenalkan setiap materi pelajaran, bagaimana persiapan terbaik dan ruang kelas bisa disusun sedemikian rupa, dapat memberi semangat dan aktivitas anak. Melalui kegiatan menari alang babega diharapkan kecerdasan kinestetik anak dapat meningkat dengan baik, adapun indikator yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam melatih keseimbangan  
Menari tari alang babega merupakan aktivitas anak melepaskan keinginan untuk bergerak dengan teratur dan indah untuk belajar keseimbangan.
- b. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri  
Dalam menari tari alang babega anak dapat menggunakan fungsi tangan kanan dan kiri dengan seimbang secara cekatan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

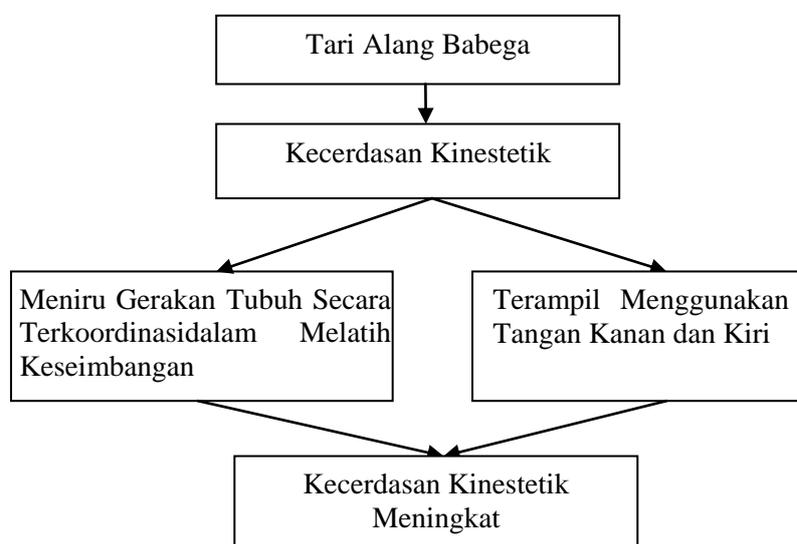
1. Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana, tahun 2011 dengan judul "Upaya Mengembangkan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Tari Rantak Kudo di TK Kemala Bayangkari 12 Kota Pariaman. Dari hasil penelitian yaitu dengan tari rantak kudo yang diajarkan kemampuan anak untuk melompat dengan seimbang, berdiri di atas satu kaki meningkat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Yani, tahun 2012 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Gerak dan Lagu di RA ANNur. Dari hasil penelitiannya melalui gerak dan lagu anak mampu mengekspresikan berbagai gerakan dengan mengikuti irama musik yang ia dengar. Kemampuan anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik meningkat.

Kedua penelitian di atas sama dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu dalam peningkatan kecerdasan kinestetik akan tetapi tindakannya berbeda, dalam hal ini peneliti melakukan tindakan melalui tari alang babega.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan diatas dapat dilihat bahwa : kurang maksimalnya kecerdasan kinestetik anak, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang diberikan tidak menarik minat anak. banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran lebih menarik dan berkesan bagi anak. Diharapkan guru dapat menciptakan kondisi yang dapat membuat anak merasa senang dan gembira dan menerapkan suatu metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran tari.

Uraian tersebut dapat digambarkan dengan bagan dibawah ini :



**Gambar 1. kerangka konseptual**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari alang babega di PAUD Kartika Kota Pariaman dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan kinestetik dalam meniru gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam melatih keseimbangan terdapat peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya. Hal ini membuktikan bahwa melalui tari alang babega dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik.
2. Kecerdasan kinestetik dalam terampil menggunakan tangan kanan dan kiri anak sudah terjadi peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya. Hal ini membuktikan bahwa melalui tari alang babega dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran khususnya melalui tari alang babega anak usia dini

2. Bagi Pengelola, diharapkan agar melengkapi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan tari alang babega anak usia dini
3. Bagi Orang Tua, diharapkan agar lebih memperhatikan lagi segala fasilitas dalam kegiatan menari anak
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 1995. *Media Pengajaran*. Jakarta. PT Grafindo.
- Depdiknas.2003. *Undang-undang No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Departemen.
- Dimiyati. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- D.Jamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Depdiknas.
- Faizah D.U. 2008. *Keindahan Belajar dan Perspektif Pedagogik*. Jakarta. Sindi Grafika.
- Faruq M.M. 2007. *Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta. PT Gramedia.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelegense (Kecerdasna Majemuk Teori dalam Praktek)*.Jakarta : Interaksara.
- Haryadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Hidajat, Robbi. 2005. *Pengantar Teori dan Praktik Menyusun Tari Bagi Guru*. Malang :Universitas Negeri Malang.
- Jazuli M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang. IKIP Press.
- Kunandar.2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelegences Anak Usia Taman Kanak-Kanak)*. Jakarta: Depdiknas.
- Permen 58. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Dirjen PAUD.
- Prayitno. Elida. 2005 *Perkembangan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*. Padang : Angkasa Raya
- Saputra, Y.M. Rudianto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta. Depdiknas Dikti
- Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Jakarta. Erlangga.

Sujiono B, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Psikis Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Sumiarti. 2004. *Tari Daerah Setempat*. Padang : Universitas Negeri Padang.

Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas